

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan III (Juli s.d. September) Tahun 2024 ini harga kebutuhan pokok di Kabupaten Lombok Timur cukup stabil, dimana tingkat inflasi regional dan IPH Kabupaten Lombok Timur relative rendah serta berada pada posisi dibawah rata-rata nasional yaitu 2.31% dengan IPH Kabupaten yang rendah -4.53. Sedangkan tingkat inflasi Kota Mataram (sebagai basis acuan inflasi kota terdekat/Sister City Inflation) cukup stabil dikisaran 1.97%. Terkendalnya tingkat Inflasi Regional maupun IPH Kabupaten ini dipengaruhi terutama oleh penurunan harga beras dan beberapa komoditas hortikultura seperti cabai, bawang merah, bawang putih sebagai komoditas penyumbang IPH di Lombok Timur.

Pada Triwulan III ini juga ada Event Keagamaan yang cukup panjang selama 1 bulan penuh yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW. Even keagamaan ini biasanya akan memicu kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok terutama beras, daging sapi dan ayam dan aneka bahan bumbu seperti cabai, bawang merah, bawang putih dll. Untuk mengantisipasi kenaikan harga barang yang tidak terkendali Tim TPID Kabupaten telah siaga mengantisipasi dengan mengadakan Operasi Pasar Murah (OPM) yang lebih luas bahkan sampai ke pelosok desa, dengan menggandeng Bulog dan Dirtributor Besar yang ada di Lombok Timur.

Dengan adanya beberapa kebijakan yang dilaksanakan dalam rangka antisipasi kenaikan harga barang dan hasil Pemantauan Harga Bahan Kebutuhan Pokok yang dilaksanakan lebih intensif serta dibarengi sidak pasar oleh pejabat Bupati beserta OPD terkait sehingga harga barang terkendali dan beberapa berada pada level yang rendah bahkan cenderung terjadi deflasi atau penurunan harga. Hasil pemantauan harga ini, dijadikan sebagai input untuk perhitungan IPH secara berkala. Dari hasil pemantauan harga selama Triwulan III ini dapat dilaporkan sebagai berikut :

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Lombok Timur Triwulan III 2024

Juli				Agustus				September			
Mg1	Mg2	Mg3	Mg4	Mg1	Mg2	Mg3	Mg4	Mg1	M2	M3	M4
(0.70)	(0.09)	0.57	1.36	0.71	0.35	(0.36)	(1.08)	(4.61)	(4.55)	(4.63)	(4.67)

Adapun komoditas penyumbang penurunan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Lombok Timur dan regional NTB, yaitu :

- Bawang Merah
- Cabai Rawit
- Cabai Merah
- Daging Ayam Ras
- Telur Ayam Ras

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Mulai menurunnya harga pada komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabe rawit dan beberapa komoditas pertanian lainnya disebabkan karena memasuki musim tanam dan pasokan cukup tersedia. Namun demikian perlu dijaga agar komoditas hortikultura ini jangan sampai mengalami over produksi sehingga harganya akan mengalami penurunan yang tinggi sehingga akan menyebabkan kerugian bagi para petani.

2. Menurunnya harga pakan dan membaiknya produksi jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak berpengaruh terhadap penurunan harga Daging Ayam dan telur ayam ras.
3. Perlu diwaspadai dengan datangnya musim hujan yang diperkirakan pada awal bulan oktober ini akan mengganggu produksi hortikultura karena petani akan segera melaksanakan penanaman padi sehingga produksi hortikultura agak terganggu yang akan mengalami kenaikan harga.
4. Pada setiap awal musim hujan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya komoditas beras cenderung mengalami kenaikan oleh karena itu perlu dipikirkan solusi dan penerapan kebijakan untuk menjaga agar pasokan beras tetap terkaga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menggalakkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dan Champion Komoditas di tingkat regional (Champion Cabe dan Bawang Merah) serta Komoditas lainnya sehingga membuka peluang pasar untuk komoditas yang sedang mengalami panen raya dan mengalami penurunan harga untuk di kirim ke daerah yang harganya cukup tinggi.
2. **Memberikan Stimulus dari APBD berupa bantuan transport untuk mendistribusikan komoditas yang mengalami kenaikan harga**
3. **Optimalisasi Koordinasi TPID**
4. Rapat Koordinasi Tingkat Kabupaten
5. Penyusunan Neraca Pangan Periodik di Kabupaten Lombok Timur.
6. Operasi Pasar Murah
7. Sidak Pasar
8. Program Pangan Lestari untuk menggalakkan Gerakan menanam.
9. Konsistensi Penerapan Kebijakan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah di barengi dengan beberapa program dari Pemerintah Pusat terutama Dukungan Program Gerakan Tanam Padi, Program Upland Bawang Putih, dan Tambahan Kuota Pupuk Bersubsidi mendukung kebijakan **Program Penguatan Produktivitas Pertanian sebagai Komitmen Pemerintah Daerah dalam Penanganan Inflasi dan Tetap Menjaga Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang rendah.**

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Program Penguatan Produktivitas Pertanian.**

Dengan adanya Tambahan Kuota Pupuk Bersubsidi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat memberikan peluang perluasan areal tanam dan diversifikasi produk pertanian. Penguatan informasi mengenai jadwal dan jenis komoditas yang akan ditanam oleh petani harus terverifikasi dengan baik, sehingga jumlah dan distribusi pupuk yang diperlukan tersedia tepat waktu dan menyeluruh sampai di Kelompok Tani, sehingga keluhan kelangkaan pupuk yang sering terjadi dapat dihindarkan

2. **Memberikan Stimulus dari APBD berupa Subsidi Bunga Bank untuk Pembiayaan Usaha Tani, Peternakan dan UMKM**

- 1.

Semakin banyaknya masyarakat baik petani, peternak maupun pelaku usaha terutama UMKM mengakses program ini diperlukan komitmen masyarakat untuk patuh dan taat dalam pengembalian pinjamannya, sehingga Lembaga Pembiayaan sebagai Mitra Pemerintah dalam pelaksanaan Program semakin luas menjangkau masyarakat yang memerlukan pembiayaan dalam usahanya.

3. Optimalisasi Koordinasi TPID

Kegiatan-kegiatan koordinasi di Sekretariat TPID sudah berjalan dengan baik namun perlu adanya Fasilitasi dan Penguatan Anggaran dari APBD untuk mendukung upaya penanganan intervensi langsung tatkala harga kebutuhan pokok menunjukkan gejala kenaikan harga sehingga dapat diantisipasi dengan cepat.

4. Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam penangan inflasi

Semakin banyaknya Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang telah terjalin, memberikan jaminan penguatan pasokan komoditas dimasing-masing daerah dan memberikan peluang bagi daerah lain yang mengalami gangguan pasokan untuk dipasok oleh daerah lainnya yang telah menjalin Kerjasama.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Monitoring dan Pengawasan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi perlu diefektifkan, sehingga penyalahgunaan kuota dan ketersediaan pupuk bersubsidi dapat memenuhi indikator tepat harga, saran dan tepat waktu.
2. Kerjasama Antar Daerah (KAD) perlu mengikutsertakan asosiasi pedagang pasar dan distributor, sehingga KAD yang dijalin dapat diaplikasi oleh para pelaku pasar di daerah.
3. Penguatan stok padi di daerah dan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) perlu diperkuat untuk mengantisipasi kelangkaan pada saat musim kemarau yang akan datang.